

Analisis Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pantai Karanggongso Kabupaten Trenggalek

Gagas Syifa Subangkit¹, Budi Puspo Priyadi²

Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Tourism is an important sector in regional development, including in Trenggalek Regency. Trenggalek Regency has abundant natural resources and socio-cultural resources. One of the leading tourist destinations that has great potential to be developed is Karanggongso Beach. Karanggongso Beach is located in Watulimo District and is the only beach that is currently traversed by the National Strategic Project (PSN) South Cross Road, this provides new opportunities and strengths for Karanggongso Beach, even so there are still some shortcomings and threats. This research aims to analyze the strategy of increasing the tourist attraction of Karanggongso Beach, Trenggalek Regency, with a SWOT analysis approach (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The focus of this research is to identify internal and external factors that affect tourism management, as well as formulate appropriate strategies to increase tourist visits and regional economic contributions. The research method used is a quantitative descriptive approach with data collection through document study and distribution of questionnaires given to relevant stakeholders, namely the Tourism and Culture Office of Trenggalek Regency. Data analysis was conducted using the IFAS and EFAS methods to assess internal and external factors affecting the tourist attractiveness of Karanggongso Beach. The results showed that Karanggongso Beach has several advantages, such as natural beauty, better accessibility thanks to the Southern Cross Line, and the potential for ecotourism-based development. However, there are also weaknesses, such as the lack of supporting facilities, the low implementation of CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) standards, and the lack of optimal digital tourism promotion. From the SWOT analysis, this study formulates the main strategies, such as improving tourist facilities, optimizing digital marketing, counseling and certification for tourism businesses, and partnerships with investors for the development of supporting infrastructure.

Keywords: *strategy, tourism, tourism attraction, Karanggongso Beach, SWOT analysis.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah proses manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. Pariwisata melibatkan interaksi antara sosial budaya, ekonomi dan lingkungan dengan tujuan untuk bisnis, hiburan atau tujuan pribadi. Pariwisata juga menjadi salah satu kebutuhan manusiawi yang dimiliki oleh masyarakat di seluruh dunia. Pariwisata dalam arti lain adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju suatu destinasi atau

tempat lain di luar tempat tinggalnya. Kegiatan ini bisa didorong atas rasa ingin tahu atas hal yang baru atau baik dari berbagai kepentingan pribadi lainnya.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara dituntut untuk peduli dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan karena pariwisata berkelanjutan adalah salah satu dari wujud tujuan negara, yaitu mensejahterakan seluruh warga negara Indonesia. Sektor swasta juga memiliki kesempatan dalam melakukan

pembangunan pariwisata berkelanjutan, dalam industri pariwisata sektor swasta memiliki peran penting untuk menyediakan akomodasi dan fasilitas yang memadai. Dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2013 yang mengatur tentang pelaksanaan otonomi daerah dan UU No. 1 Tahun 2022 yang mengatur tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, dalam hal ini pemerintah daerah memiliki kesempatan besar untuk melakukan pengelolaan dalam lingkup wilayahnya sendiri. Serta memungkinkan pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi potensi wisata daerah sebagai sumber pendapatan daerah, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan lapangan pekerjaan di daerah. Pada pelaksanaan otonomi daerah yang salah satunya mencakup kegiatan pariwisata, pemerintah daerah di seluruh Indonesia dapat melakukan pengelolaan potensi wisata yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar pemerintah daerah memiliki tambahan pendapatan, menyediakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Kabupaten ini berada di ujung selatan Pulau Jawa sehingga memiliki pantai-pantai yang indah dan mempesona.

Pada tahun 2022 tercatat ada sebanyak 573.668 kunjungan dalam satu tahun. Pantai Karanggongso yang berada di Kecamatan Watulimo memiliki total kunjungan sebanyak 238.786 kunjungan atau 41,62% dari total kunjungan wisata (Satudata Kab. Trenggalek, 2022). Sedangkan, wisatawan pada tahun 2023 menyentuh angka 928.115 kunjungan. Hal ini hampir dua kali lipat dari total kunjungan wisata pada periode 2022 (Data Disparbud Kab. Trenggalek, 2024). Pantai Karanggongso naik sekitar 65% disbanding tahun 2022 yaitu sejumlah 395.316 atau 42,59% dari total kunjungan pada tahun 2023.

Hal ini menandakan bahwa pengelolaan potensi wisata di Kabupaten Trenggalek berangsur angsur membaik. Namun sayangnya, beberapa potensi wisata yang berkembang di Kabupaten Trenggalek tidak dapat dikelola secara maksimal oleh pemerintah setempat karena masalah kepemilikan tanah. Salah satunya adalah Pantai Karanggongso, Pantai

Karanggongso berdiri pada lahan milik Perhutani meski begitu, ada perjanjian kerjasama yang di mana pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat mengelola secara penuh dari obyek wisata Pantai Karanggongso ini sehingga memungkinkan pemerintah daerah dalam wewenang Disparbud dapat memberikan intervensi langsung dalam mengelola, meningkatkan dan menjaga daya tarik wisata di Pantai Karanggongso.

Pantai Karanggongso adalah salah satu pantai yang dapat dikunjungi melalui Jalan Lintas Selatan, pembangunan jalan lintas selatan ini berada di pada tepi Pantai Karanggongso sehingga dapat menciptakan peluang, dan kekuatan yang baru (SIDITA JATIMPROV, 2025). Meski berada dibawah pengelolaan Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Pantai Karanggongso masih memiliki beberapa kekurangan yang terdapat pada obyek wisata. Seperti pada bibir Pantai Karanggongso tidak terdapat papan pemberitahuan seperti papan informasi cuaca terkini, tempat penjaga pantai, tenda darurat dan larangan untuk tidak berenang ketika ombak sedang tinggi. Hal ini memang terkesan sepele namun hal ini dapat memberikan rasa aman kepada wisatawan untuk berwisata ke daerah pantai, khususnya pantai selatan yang terkenal dengan ombak yang tinggi. Pantai Karanggongso juga langsung berbatasan dengan samudera sehingga rawan terjadi ombak yang datang secara tiba tiba.



Figure 1. Garis Pantai Karanggongso

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dituntut untuk tanggap dalam kondisi seperti ini, apalagi Pantai Karanggongso adalah salah satu pantai unggulan yang sering dikunjungi oleh

wisatawan. Strategi yang lebih matang diperlukan untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Karanggongso ini. Terlebih lagi, pada tahun 2022 telah dibangun salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN), yaitu jalur lintas selatan yang menghubungkan garis Pantai Selatan Jawa, Pantai Karanggongso adalah salah satu pantai yang dilewati oleh jalur lintas selatan ini. Adanya jalur lintas selatan ini juga dapat memangkas waktu tempuh menuju Pantai Karanggongso. Hal ini tentunya memerlukan pendekatan dan strategi baru dalam pengelolaan dan peningkatan daya tarik wisata Pantai Karanggongso.

Secara garis besar, strategi pengembangan wisata di Kabupaten Trenggalek sudah tertuang pada Perda Kabupaten Trenggalek No 26 Tahun 2016. Namun, pada keberjalanannya strategi yang telah dituangkan menjadi Perda tersebut masih memiliki kekurangan dan belum berjalan optimal. Hal ini memerlukan beberapa penyesuaian dan peningkatan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menarik minat pengunjung. Serta membawa citra baik bagi pemerintah dan sebagai salah satu penyumbang pendapatan asli daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan daya tarik wisata Pantai Karanggongso, Kabupaten Trenggalek, dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan wisata, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi daerah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal Pantai Karanggongso ?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam meningkatkan daya tarik Pantai Karanggongso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Kondisi Terkini dari Pantai Karanggongso Berdasarkan Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Pantai Karanggongso.

2. Memberikan Analisis Strategi Peningkatan Daya Tarik Pantai Karanggongso oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

D. Kerangka Teori

Konsep Strategi

Shirley (dalam Salusu, 1996), strategi dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dalam organisasi yang membangun dan menunjukkan arah serta target organisasi tersebut. Untuk melengkapi definisi tersebut, Shirley menekankan bahwa strategi pada dasarnya merupakan rangkaian keputusan terarah yang secara menyeluruh dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Ohmae (dalam Salusu, 1996) yang juga sering dijuluki sebagai "*Mr. Strategy*" dari Jepang mengatakan bahwa adanya suatu rencana kerja adalah untuk memaksimalkan kekuatan suatu pihak untuk menghadapi sesuatu dalam sebuah lingkungan organisasi. Adanya strategi adalah untuk memilah dan menghadapi peluang yang tersedia untuk meningkatkan peran dan mempersempit kemungkinan kerugian yang akan dihadapi.

Daya Tarik Wisata

Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Tahun 2009, daya tarik wisata mencakup berbagai aspek yang memiliki nilai istimewa, seperti : unsur keindahan yang memukau, karakteristik yang unik, ciri khas yang membedakannya dari tempat lain. Daya tarik wisata menurut Yoeti (2010) dibedakan menjadi 3 hal, yaitu : *Something to See, Something to Do, Something to Buy*.

Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata mengatur industri pariwisata di Indonesia. yang berbunyi segala sesuatu kegiatan yang mendukung kegiatan wisata dengan diberikannya sarana & prasarana dan jasa yang disediakan oleh pengelola atau masyarakat setempat. Mulyana (2012) berpendapat bahwa pariwisata adalah sebagai bagian dari pembangunan suatu wilayah yang dapat membantu masyarakat secara langsung dan tidak langsung. James J Spillane (dalam Hadiwijoyo, 2012) mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan singkat dari satu tempat ke tempat lain dan memiliki tujuan untuk mencari ilmu pengetahuan atau tujuan pribadi

yang dilakukan secara berkelompok maupun individu.

Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Rangkuti (2021) mengemukakan analisis SWOT menerapkan pendekatan logis yang bertujuan untuk mengoptimalkan dua aspek positif: kekuatan internal (*strengths*) dan peluang eksternal (*opportunities*). Secara bersamaan, metode ini juga dirancang untuk menekan dampak negatif dari dua aspek lainnya: kelemahan internal (*weaknesses*) dan ancaman eksternal (*threats*). Pearce dan Robinson (1997) mendeskripsikan analisis SWOT adalah salah satu bagian dari proses manajemen strategis yang memberikan identifikasi mendalam tentang faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi, menurut Pearce dan Robinson konteks analisis kuantitatif dalam pendekatan SWOT memungkinkan untuk memberikan perbandingan yang lebih jelas antar faktor daripada pendekatan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian tanpa menguji hipotesis tertentu. Sulistyawati et al. (2022) menambahkan bahwa metode ini bertujuan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan fenomena penelitian menggunakan data berbentuk angka tanpa pengujian hipotesis. lokasi yang dipilih adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek serta Objek Wisata Pantai Karanggongso di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan terkait, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Data-data yang didapat akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data menggunakan metode SWOT IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*), Kuadran SWOT dan Matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Posisi Trenggalek dan Pantai Karanggongso di antara dua Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Pacitan dan Bromo Tengger Semeru.
 2. Digitalisasi informasi dan promosi pariwisata.
 3. Mempunyai pegawai honorer sebagai petugas penunjang kegiatan di Pantai Karanggongso sebanyak 13 orang.
 4. Tersedia 22 akomodasi penginapan di sekitar Pantai Karanggongso.
 5. Pantai dengan pasir berwarna putih menjadi daya tarik utama wisatawan Pantai Karanggongso.
 6. Berada pada tepi Jalan Lintas Selatan.
 7. Berada pada sentra Pariwisata Kabupaten Trenggalek.
- b. Kelemahan (*Weakness*)**
1. Amenitas pariwisata yang kurang lengkap (akses kesehatan jauh, jauh dari akses ATM, tidak tersedia rambu peringatan bahaya ombak/bencana, konektivitas transportasi publik terbatas, layanan darurat yang minim, tidak tersedia trotoar bagi pejalan kaki).
 2. Fasilitas umum kurang terawat dan jumlahnya kurang (toilet kurang terawat, musholla kurang bersih, ketersediaan tempat sampah minim, tempat parkir sempit dan tidak beraturan, tidak tersedia fasilitas difabel) di kawasan wisata Pantai Karanggongso.
 3. Kelembagaan Pengelola Pantai Karanggongso dan pelaku ekonomi kreatif disekitar obyek wisata yang belum terstandarisasi/tersertifikasi secara profesional
 4. Konsep wisata CHSE di Pantai Karanggongso tidak dilaksanakan. (*Cleanness, Health, Safety, Environmental Sustainability*).
 5. Belum adanya paket-paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

1. Dibukanya koridor Jogja-Prigi-Malang (Jalan Lintas Selatan).
2. Dibukanya kawasan Selingkar Wilis sebagai implementasi kerja sama Tunggal Rogo Mandiri (Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun, Nganjuk, Kediri).
3. Ditingkatkannya status infrastruktur jalan menuju destinasi wisata menjadi jalan nasional.
4. Perubahan trend pengelolaan pariwisata yang berbasis eco-tourism
5. Adanya kemungkinan Kerja sama dengan perangkat daerah yang berwenang.
6. Adanya kesempatan untuk menambah investor pada sektor pariwisata dari lelang investasi yang diselenggarakan oleh DPMPSTP Kabupaten Trenggalek.

b. Ancaman (*Threat*)

1. Kurangnya regulasi investasi wisata.
2. Faktor alam, predikat daerah rawan bencana dan pembenahan lambat ketika terjadi bencana
3. Pemerintah masih menjadi pemain tunggal pengembangan daya tarik Pantai Karanggongso.
4. Belum adanya pola perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek.
5. Persaingan destinasi wisata semakin ketat.
6. Kepemilikan Tanah berada pada tanah milik Perhutani dan daya tampung obyek wisata yang terbatas.

B. Perhitungan Analisis Ifas (*Internal Factory Analysis Summary*)

Tabel 1. 1 Perhitungan Kekuatan (*Strength*)

No	<i>Strength</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	S1	0,07	2,47	0,17
2.	S2	0,10	3,37	0,32
3.	S3	0,08	2,90	0,24

4.	S4	0,09	3,17	0,28
5.	S5	0,10	3,63	0,37
6.	S6	0,10	3,57	0,36
7.	S7	0,10	3,43	0,33
Total		0,64		2,08

Sumber : Analisis Peneliti, 2025.

Pada hasil perhitungan IFAS dari aspek kekuatan (*Strength*) Daya Tarik Pantai Karanggongso dapat diketahui beberapa hal di antaranya ada 4 faktor yang memiliki bobot tertinggi, yaitu faktor S2, S5, S6, S7 yang masing masing memiliki nilai bobot 0,10, hal ini menunjukkan faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kondisi internal daya tarik Pantai Karanggongso. Di posisi selanjutnya terdapat S1, S3 dan S4 yang secara berurutan memiliki bobot 0,07, 0,08 dan 0,09 hal ini menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh tidak sebesar faktor sebelumnya terhadap kondisi internal daya tarik Pantai Karanggongso.

Selain bobot, *rating* dalam aspek kekuatan juga dapat mencerminkan beberapa hal, di antaranya adalah *rating* yang dimiliki oleh faktor S5 yang bernilai 3,63, hal ini mencerminkan bahwa pihak yang bertanggung jawab kepada Pantai Karanggongso mendekati sangat baik dalam memanfaatkan faktor S5. Namun juga terdapat faktor S1 yang memiliki *rating* paling kecil di antara yang lain, yaitu sebesar 2,47 yang di mana hal ini berarti pemangku kepentingan Pantai Karanggongso cukup dalam memanfaatkan faktor S1.

Tabel 1. 2 Perhitungan Kelemahan (*Weakness*)

No	<i>Weakness</i>	Bobot	Rating	Skor
1.	W1	0,07	2,6	0,19
2.	W2	0,07	2,5	0,18
3.	W3	0,08	2,67	0,20
4.	W4	0,08	2,67	0,20
5.	W5	0,07	2,47	0,17
Total		0,36		0,94

Sumber : Analisis Peneliti, 2025.

Perhitungan IFAS pada aspek kelemahan pada tabel 1.2 di atas memberikan gambaran tentang kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Karanggongso. Dari segi bobot dapat dilihat bahwa dari

kelemahan cenderung memiliki bobot yang hampir sama atau memiliki pengaruh yang hampir sama terhadap faktor internal daya tarik Pantai Karanggongso. Pada faktor W3 dan W4 memiliki nilai bobot paling besar, yaitu sebesar 0,08 hal ini menandakan bahwa faktor W3 dan W4 memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap faktor kelemahan yang lain. Selain itu, pada faktor W1, W2 dan W5 memiliki nilai bobot yang paling sedikit di antara yang lain, yaitu sebesar 0,07, hal ini menandakan bahwa faktor tersebut memiliki lebih sedikit pengaruh daripada faktor kelemahan yang lain.

Pada kolom *rating* menunjukkan bagaimana pihak yang bertanggung jawab terhadap Pantai Karanggongso dapat mengatasi faktor-faktor kelemahan dengan baik. Pada kolom *rating*, semua faktor berada pada angka 2, hal ini berarti bahwa pemangku kepentingan Pantai Karanggongso baik dalam mengatasi kelemahan yang dimiliki Pantai Karanggongso. Namun, pada nilainya, ada 3 faktor yang memiliki nilai mendekati *rating* 3 atau cukup, yaitu W1, W3 dan W4, sebaiknya hal ini perlu ditingkatkan lagi dalam penanganan faktor kelemahan ini karena dapat mengancam tingkat daya tarik Pantai Karanggongso.

C. PERHITUNGAN ANALISIS EFAS (EKSTERNAL FACTORY ANALYSIS SUMMARY)

Tabel 1. 3 Perhitungan Peluang (Opportunity)

No	Opportunity	Bobot	Rating	Skor
1.	O1	0,12	3,7	0,43
2.	O2	0,11	3,37	0,39
3.	O3	0,11	3,4	0,4
4.	O4	0,11	3,47	0,41
5.	O5	0,11	3,4	0,40
6.	O6	0,11	3,43	0,40
Total		0,66		2,43

Sumber : Analisis Peneliti, 2025.

Dalam variabel peluang, hanya 1 faktor yang memiliki bobot yang berbeda, yaitu O1 yang memiliki nilai 0,12. Selain itu, bobot pada faktor peluang memiliki nilai yang sama yaitu, 0,11 Dalam hal ini berarti seluruh faktor dalam variabel peluang

memiliki kepentingan yang hampir setara dan memiliki pengaruh terhadap kondisi eksternal Pantai Karanggongso yang sama.

Namun di antara kesamaan bobot pada variabel peluang, faktor-faktor ini memiliki *rating* yang berbeda. *Rating* menggambarkan bagaimana pemangku kepentingan terkait bertanggung jawab terhadap pengelolaan daya tarik Pantai Karanggongso. Dalam pemberian *rating* terdapat 1 faktor yang memiliki nilai tertinggi di antara yang lain, yaitu O1 memiliki nilai *rating* sebesar 3,7. *Rating* ini mencerminkan tanggung jawab dan pengelolaan pemangku kepentingan terhadap O1 berada pada *level* baik mendekati sangat baik, sedangkan, pada *rating* faktor lain memiliki nilai yang hampir sama, yaitu dalam angka 3,37 hingga 3,47 yang memiliki arti baik.

Tabel 1. 4 Perhitungan Ancaman (Threat)

No.	Threat	Bobot	Rating	Skor
1.	T1	0,05	1,53	0,18
2.	T2	0,06	1,9	0,22
3.	T3	0,05	1,63	0,19
4.	T4	0,05	1,53	0,18
5.	T5	0,06	1,8	0,21
6.	T6	0,08	2,47	0,29
Total		0,34		1,27

Sumber : Analisis Peneliti, 2025.

Hasil perhitungan faktor ancaman pada tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 faktor yang memiliki bobot tertinggi di antara yang lainnya, yaitu T6, ini menandakan bahwa T6 memiliki pengaruh besar terhadap kondisi eksternal daya tarik Pantai Karanggongso. Selain itu, terdapat T5 dan T2 yang memiliki bobot sebesar 0,06 dan T1, T3 dan T4 yang memiliki bobot sebesar 0,05, faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang lebih sedikit terhadap kondisi eksternal Pantai Karanggongso daripada faktor T6.

Rating dapat mencerminkan bagaimana tanggapan dan tanggung jawab pemangku kepentingan dalam menyikapi faktor dalam variabel tersebut. Pada variabel ancaman terdapat T1 yang

memiliki nilai *rating* paling rendah di antara faktor yang lain, yaitu 1,53 hal ini menandakan bahwa tanggung jawab dan tingkat pengelolaan ancaman dari pemangku kepentingan berada pada level baik. Selain itu, juga terdapat *rating* paling tinggi, yaitu T6 yang memiliki nilai 2,47 yang berarti pemangku kepentingan dapat mengelola ancaman pada level baik.

D. Perhitungan Titik X Dan Titik Y

Hasil perhitungan titik X dan titik Y dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Titik X

$$\begin{aligned} \text{Titik X} &= \sum \text{Skor Strength} - \sum \text{Skor Weakness} \\ X &= 2,08 - 0,94 \\ &= 1,14 \end{aligned}$$

2. Titik Y

$$\begin{aligned} \text{Titik Y} &= \sum \text{Skor Opportunity} - \sum \text{Skor Threat} \\ Y &= 2,43 - 1,27 \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

Titik X,Y pada kuadran SWOT pada penelitian ini berada pada **1,14 , 1,16**.

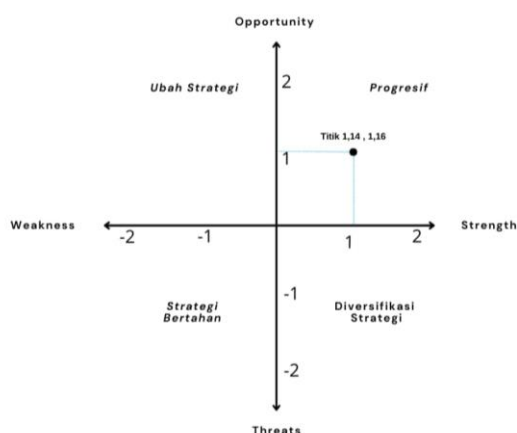
E. Letak Titik X,Y Pada Kuadran Swot

Pada penelitian ini diperoleh nilai titik X,Y sebesar **1,14 , 1,16** sehingga kuadran SWOT dapat digambarkan seperti di bawah ini :

Sumber : Dioalah Peneliti, 2025.

Rangkuti (2021) berpendapat bahwa suatu organisasi yang berada pada kuadran 1 atau pada posisi progresif sangat cocok dengan

Figure 2 Kuadran SWOT



kebijakan yang berorientasi dengan pertumbuhan secara agresif dan dapat melakukan ekspansi (*Growth Oriented Strategy*).

Dalam kasus ini posisi Pantai Karanggongso berada pada posisi kuadran 1 sehingga kebijakan yang cocok adalah kebijakan yang berorientasi dengan berorientasi pada peluang jangka pendek, menengah dan panjang dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan daya tarik yang dimiliki untuk menarik potensi wisatawan sebanyak mungkin.

F. Matriks SWOT

Pantai Karanggongso berada pada kuadran 1, yaitu progresif, yang di mana menurut Rangkuti (2021) mendukung strategi yang berorientasi kepada pertumbuhan (*Growth Oriented Strategy*). Pada kuadran 1 (progresif) strategi yang tepat digunakan adalah strategi SO. Letak pada kuadran 1 memiliki arti bahwa Pantai Karanggongso memiliki keunggulan pada segi kekuatan dan peluang, keunggulan tersebut lebih dominan terhadap kelemahan dan ancaman yang dimiliki Pantai Karanggongso. Meski begitu, Pengembangan Pantai Karanggongso harus memperhatikan batas kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian perumusan kebijakan harus dibuat berdasarkan arah strategi SO dengan memperhatikan isu kekuatan dan peluang. Strategi SO diantaranya adalah :

1. Strategi SO
 - a. Pengembangan Eco-Tourism dengan menekankan pada kegiatan pengelolaan berbasis pelestarian alam yang dapat meningkatkan daya tarik wisata seperti kegiatan bersih Pantai, edukasi tentang ekosistem laut (**S5-O4**).
 - b. Memberikan paket wisata yang menarik (paket tour dalam jumlah besar, paket penginapan, paket kuliner dan lain lain) bagi pengunjung baik dalam maupun luar daerah (**S6-O4**).
 - c. Melakukan promosi dengan intensitas dan kualitas yang tinggi melalui media sosial untuk menambah antusiasme pengunjung luar daerah (**S2-O1**).
 - d. Melakukan promosi dan iklan tentang investasi pada sektor wisata serta melakukan jemput bola investor pariwisata (**S7-O6**).

- e. Meningkatkan jumlah amenities pariwisata pada sentra pariwisata di sekitar Pantai Karanggongso mengingat adanya peningkatan status jalan menjadi jalan nasional. (S7-O3).

KESIMPULAN

Pantai Karanggongso menawarkan daya tarik utama berupa pasir putih dan pemandangan alam yang indah sehingga menjadikannya salah satu destinasi wisata paling diminati di Kabupaten Trenggalek. Data menunjukkan bahwa pantai ini terus menarik banyak pengunjung, bahkan selama masa pandemi. Pengelolaan pariwisata di Pantai Karanggongso membutuhkan kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Intervensi pemerintah sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan daya tarik Pantai Karanggongso. Analisis IFAS dan EFAS yang dilakukan kepada obyek wisata Pantai Karanggongso menunjukkan di balik besarnya peluang dan kekuatan yang dimiliki, masih terdapat kelemahan-kelemahan dan ancaman yang dapat berpotensi mengganggu kunjungan wisata di Pantai Karanggongso.

Dengan analisis kuadran SWOT, Pantai Karanggongso berada pada posisi progresif, yang artinya memiliki peluang untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada secara maksimal. Beberapa kekuatan dan peluang yang dimiliki adalah Lokasi obyek wisata yang strategis, didukung jalur lintas selatan, dan berada di atas lahan pemerintah daerah sehingga mempermudah intervensi kebijakan, adanya infrastruktur baru seperti jalur lintas selatan meningkatkan aksesibilitas wisatawan. Peluang digitalisasi, seperti promosi melalui media sosial, dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Di balik kekuatan dan peluang yang dimiliki juga terdapat kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Pantai Karanggongso, beberapa di antaranya adalah permasalahan terkait pengelolaan kebersihan, kurangnya fasilitas, amenities dan informasi, serta keluhan wisatawan terkait pelayanan seperti parkir yang kurang memadai dan adanya faktor alam dan predikat daerah rawan bencana serta pembenahan lambat ketika terjadi bencana. Dari hasil analisis SWOT diperoleh bahwa posisi Pantai Karanggongso berada pada Kuadran 1

yang artinya berada pada kondisi progresif atau mendukung kebijakan yang berorientasi pertumbuhan. Pada kuadran 1 juga dapat dirumuskan kebijakan memiliki orientasi kepada pemanfaatan dan memaksimalkan kekuatan dan peluang.

SARAN

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, Kuadran SWOT dan Matriks SWOT di atas, rekomendasi strategi yang cocok untuk Pantai Karanggongso adalah strategi SO, dari beberapa isu strategis pada kuadran SO dapat dikerucutkan menjadi rekomendasi rekomendasi strategi. Rekomendasi ini disusun dan diurutkan berdasarkan total skor kedua variabel, urgensitas, sumberdaya dan kapasitas OPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan *Eco-Tourism* dengan menekankan pada kegiatan pengelolaan berbasis pelestarian alam yang dapat meningkatkan daya tarik wisata seperti kegiatan bersih Pantai, edukasi tentang ekosistem laut (S5-O4/0,37-0,41). Rekomendasi program/kebijakan :
 - a. Membuat kawasan khusus dalam kawasan Pantai Karanggongso yang memberikan edukasi tentang ekosistem laut seperti rumah apung, keramba budidaya ikan atau kawasan konservasi terumbu karang.
 - b. Melakukan program pelestarian pesisir seperti lomba bersih pantai dan kegiatan sosial yang melibatkan semua kalangan baik masyarakat, pemerintah, atau siswa dan mahasiswa.
2. Memberikan paket wisata yang menarik (paket *tour* dalam jumlah besar, paket penginapan, paket kuliner dan lain lain) bagi pengunjung baik dalam maupun luar daerah (S6-O4/0,36-0,41). Rekomendasi program/kebijakan :
 - a. Memberikan paket wisata menarik kepada agen *tour and travel* untuk meningkatkan kunjungan pada Pantai Karanggongso.

3. Melakukan promosi dan iklan tentang investasi pada sektor wisata serta melakukan jemput bola investor pariwisata (**S7-O6/0,36-0,41**). Rekomendasi program/kebijakan :
 - a. Melakukan kerjasama dengan sektor privat seperti perusahaan *tour & travel*, konsultan pariwisata, *content creator* dan perusahaan sektor privat yang relevan.
 - b. Meningkatkan jumlah, kapasitas dan kapabilitas dari petugas lapangan pada obyek wisata Pantai Karanggongso yang dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau sektor privat.
4. Meningkatkan jumlah amenities pariwisata pada sentra pariwisata di sekitar Pantai Karanggongso mengingat adanya peningkatan status jalan menjadi jalan nasional. (**S7-O3/0,33-0,40**). Rekomendasi program/kebijakan :
 - a. Meninjau ulang amenities di kawasan pariwisata di Kecamatan Watulimo atau sekitar Pantai Karanggongso, dan melakukan pembangunan amenities pariwisata pada kawasan strategis.
5. Melakukan promosi dengan intensitas dan kualitas yang tinggi melalui media sosial untuk menambah antusiasme pengunjung luar daerah (**S2-O1/0,32-0,43**). Rekomendasi program/kebijakan :
 - a. Membuat sosial media khusus untuk Pantai Karanggongso yang dikelola secara intensif untuk meningkatkan promosi dari media sosial.
 - b. Membuat konten interaktif yang dibuat secara rutin untuk menambah minat wisata ke Pantai Karanggongso.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara, Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2021. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara, Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Nonprofit*. Gramedia, Jakarta.
- Yoeti, O. A. (2010). *Dasar-Dasar Pengertian Hospitality Dan Pariwisata*. Bandung: P.T. Alumni.
- Mulyana, B. (2012). Pengembangan Kota Bogor Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 109-222.
- Hadiwijoyo, 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Pearce dan Robinson, 1997, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*, Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trimuryono. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di SMAN 1 Babadan Ponorogo. *Kadikma*, 13(1), 67-72

PERATURAN

- Salinan Perda Rippda Kabupate Trenggalek
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Trenggalek Tahun 2021-2026. 1–29.
<https://Bappedalitbang.Trenggalekkab.Go.Id/Rpjmd-Kabupaten-Trenggalek-Tahun-2021-2026/>
- Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Tentang Kepariwisata Daerah. 1–23.
- Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 – 2026
- Perubahan kedua Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 - 2026

Website OPD

<https://trenggalekkab.bps.go.id/>

<https://satudata.trenggalekkab.go.id/>

[SIDITA | Pantai Karanggongso / Pasir Putih](#)